



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI
DAN LANSIA MELALUI LITERASI AGAMA**

***IMPROVING THE ABILITY TO READ THE QUR'AN IN EARLY CHILDREN AND THE
ELDERLY THROUGH RELIGIOUS LITERACY***

**Asti Haryati¹, Gandi Agung Pranata², Pebri Rahmayanti³, Indi Mardalena⁴, Lila
Septiana⁵, Junaidi Muhamat Ibrahim⁶, Mettri⁷, Melani Viona Melsy⁸, Afriani Nurjanah⁹,
Yisa Agusmi¹⁰, Hafis Abdillah Karim¹¹**

^{1*, 2, ... 11.} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

^{1*}asti@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ^{2*}gandiagung28@gmail.com, ^{3*}pebrirahmayanti@gmail.com,

^{4*}mardalenaindi@gmail.com, ^{5*}lilaseptiana412@gmail.com,

^{6*}junaidimuhammadibrahim@gmail.com, ^{7*}mettribkl@gmail.com,

^{8*}melanivionamelsy@gmail.com, ^{9*}afrianinurjana08@gmail.com, ^{10*}yisaagusmi99@gmail.com,

^{11*}hafisabdillahkarimh@gmail.com

Article History:

Received: July 14th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Keywords: *Elderly, Children,
Read the Qur'an, religious
literacy*

Abstract: *This activity is related to the Real Work
Lecture (KKN) with service activities to improve the
ability to read the Qur'an in the elderly and children.,
The purpose of this service is: to improve the reading
of the Qur'an in the elderly and children with religious
literacy, to provide awareness of the importance of
reading the Qur'an for the community. The method
used in this service includes 4 stages, namely
exploration activities, create and action activities,
evaluation and reporting activities and dissemination.
The results of service after religious literacy activities,
the ability to read the Quran, in the elderly and
children have increased optimally.*

Abstrak

Kegiatan ini terkait dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan kegiatan pengabdian untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia dan anak-anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada lansia dan anak-anak dengan literasi agama, untuk memberikan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi 4 tahapan yaitu kegiatan *eksplorasi*, kegiatan *create and action*, kegiatan evaluasi dan pelaporan serta diseminasi. Hasil pengabdian setelah kegiatan literasi agama, kemampuan membaca Al Quran, pada lansia dan anak terjadi peningkatan yang optimal.

Kata Kunci: Lansia, Anak-anak, Belajar Al Quran, Literasi Agama

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang di Wahyu-kan kepada Nabi Muhammad melalui

malaikat jibril. Al-Qur'an tersebut diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Nabi Muhammad, dan barang siapa yang membaca ayat-ayat dari al-Qur'an tersebut bernilai ibadah. Demi untuk mendapatkan pahala tersebut maka umat Islam harus bisa membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an harus dilakukan agar dapat membaca, memahami serta mengamalkan alqur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memperdalam al-Qur'an dimulai dari cara membaca yang baik dan benar sesuai kaidah, yaitu mulai pelafalannya hingga hukum tajwidnya.¹

Al-Qur'an merupakan salah satu keajaiban (*miracle*) Ilahiah yang selalu teraktualisasikan dalam segenap kehidupan umat Islam. Pola yang dimilikinya bukan hanya direalisasikan dalam bentuk visual dan material, melainkan juga dalam bentuk verbal sebagai pengucapan (*lafzhi*).²

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi umat Muslim yang tidak mengenal batas usia. Namun, di banyak komunitas, baik anak usia dini maupun lansia sering kali menghadapi tantangan dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan *religious literacy* atau literasi keagamaan bisa menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kedua kelompok usia ini dan Membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³

Religious literacy (literasi keagamaan) adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasi, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *religious literacy* mencakup kemampuan membaca, memahami makna, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.⁴

Pentingnya *Religious Literacy* dalam Pembelajaran Al-Qur'an yaitu : Membangun Fondasi Iman dengan memahami makna Al-Qur'an akan memperkuat iman dan ketakwaan seseorang, Literasi keagamaan akan membantu seseorang dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas ibadah seseorang, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.⁵

Kemampuan membaca dan memahami Al-Quran, kitab suci agama Islam, merupakan aspek penting dalam literasi agama dan pengembangan spiritual bagi umat Islam di segala usia .⁶ Makalah penelitian ini mengeksplorasi strategi dan pendekatan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran di kalangan anak kecil dan orang tua, dua kelompok demografi berbeda yang mungkin menghadapi tantangan unik dalam upaya ini.⁷

Secara historis, penguasaan bacaan Al-Quran telah menjadi kebanggaan dan signifikansi budaya dalam komunitas Muslim. Di masa lalu, keberhasilan menyelesaikan Al-Qur'an, yang dikenal sebagai "Khatam al-Qur'an," dirayakan dengan sangat meriah, dan dalam beberapa kasus, bahkan menjadi prasyarat untuk menikah .⁸ Penekanan pada literasi Al-Quran ini terus berlanjut,

¹ Abudin Nata, "Al-Qur'an dan Hadist (*Dirasah Islamiyah 1*)" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125

² Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 40

³ Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: IDEA Press: 26

⁴ Maimunatun Habibah and Siti Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri," JCE (Journal of Childhood Education) 4, no. 1 (2020): 120,

⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 30

⁶ Purwasih, E. & Usman, H. (2019). *Pengaruh Literasi Keagamaan terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 12

⁷ 0 Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, tth.), hal. 7

⁸ Yahya, M., Ahmad, N., & Hassan, S. (2020). *Khatam al-Qur'an: Tradisi dan Signifikansinya dalam Masyarakat Islam*. Journal of Islamic Cultural Studies, 8(3), 99

karena Al-Quran diyakini sebagai firman Tuhan, dan umat Islam berkewajiban untuk membaca dan memahaminya sebaik mungkin.⁹

Anak-anak kecil, dengan rasa ingin tahu dan keinginan belajar yang kuat, memiliki posisi yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran yang kuat. Namun, proses belajar membaca Al-Quran, yang melibatkan penguasaan aturan Tajwid (ilmu pengucapan dan pembacaan yang benar), dapat menghadirkan tantangan bagi kelompok usia ini (Suriyani). Alat pembelajaran berbasis multimedia, seperti video dengan teks terjemahan yang berubah warna dan materi belajar dengan kecepatan belajar sendiri, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca di kalangan siswa muda, khususnya mereka yang memiliki pembelajaran yang diatur sendiri.

Pada anak usia dini, pengenalan membaca Al-Qur'an menjadi bagian fundamental dari pembentukan karakter dan spiritualitas. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di usia dini berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, linguistik, dan emosional anak. Meskipun demikian, anak-anak seringkali mengalami kesulitan dalam pelafalan dan pemahaman karena belum matangnya kemampuan bahasa dan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar anak-anak dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰

Di sisi lain, lansia sering kali menghadapi tantangan fisik dan kognitif seperti penurunan daya ingat dan kemampuan visual yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Bagi banyak lansia, membaca Al-Qur'an menjadi kegiatan spiritual yang memberikan ketenangan batin dan rasa kedekatan dengan Tuhan. Namun, kesulitan yang dialami dapat mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an.

Padahal Kemampuan membaca adalah kebutuhan terpenting bagi semua manusia terutama di era modern seperti saat ini. Membaca juga kepentingan seseorang agar dapat menerima informasi yang berupa tulisan. Hal tersebut juga berlaku kewajiban untuk bisa membaca alqur'an bagi umat Islam. Pembelajaran al-Qur'an harus dilaksanakan serta ditumbuhkembangkan bagi setiap muslim, terkait segala ibadah yang dilakukan umat islam seperti sholat, haji, dan umroh semua menggunakan huruf arab. Hal inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan sebagai proritas utama dan utama dalam Pendidikan Islam.¹¹

Peningkatan merupakan suatu usaha perubahan atau kemajuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan juga bisa diartikan sebuah penambahan keterampilan serta kemampuan terhadap seseorang agar seseorang tersebut menjadi lebih baik.¹²

Dengan itu melalui pendekatan literasi agama, baik anak-anak maupun lansia dapat diberikan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk mengatasi berbagai hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Literasi agama dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan individu terhadap praktik keagamaan, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara generasi. Dengan literasi agama yang baik, diharapkan bahwa baik anak-anak maupun lansia dapat merasakan

⁹ Suriyani, L. & Desi, T. (2023). *Pendekatan Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Bayan: Pendidikan dan Pengajaran, 11(4), 55

¹⁰ M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

¹¹ Linda Apriani, *Menurunnya Minat Membaca Al Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaesmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*.(SKRIPSI, IAIN Syeikh Nurjati Cirebon 2015), 3-4.

¹² 4Tu Ramadhan, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", DAYAH: Journal of Islamic Education Vol 2 No. 2 (2019), 230

manfaat yang lebih besar dari membaca Al-Qur'an, baik dari segi spiritual maupun sosial.¹³

Berdasarkan hal ini menarik untuk diadakan usaha pengabdian. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin lebih lanjut mengulas terkait “**Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dan Lansia Melalui Literasi Agama**”

METODE

Metode yang penulis gunakan adalah kegiatan pengabdian deskriptif, yaitu prosedur kegiatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Dengan mengumpulkan data yang berisi tentang keadaan atau potensi desa tempat mahasiswa KKN bertugas. Diusahakan data yang terkumpul dapat selengkap-lengkapya. Data dikumpulkan dengan berbagai cara, meliputi: observasi/pengamatan langsung di lapangan, melalui wawancara dengan warga dan pengurus masjid. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dengan memakai metode analisa sesuai dengan keperluan.¹⁵ Adapun yang lain di lakukan dengan metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi 4 tahapan :

Kegiatan *Explorasi*. Pada tahap ini peserta sudah memulai untuk melakukan identifikasi *problem* atau suatu hal yang perlu ditingkatkan didalam masyarakat. Selain itu peserta diberikan berupa form online yang nantinya diisi oleh peserta apa saja *problem* yang berkaitan dengan keadaan masyarakat.

Kegiatan *Create and Action*. Pada tahap ini peserta melakukan perencanaan dan pentahapan konkrit melalui bimbingan DPL yang berkaitan dengan subyek dampingan. Peserta juga harus mengisi form yang telah disediakan. Form yang akan diisi berupa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian termasuk membuat jadwal secara terperinci.

Kegiatan *Evaluasi*. Dalam tahap ini peserta mengukur semua kegiatan yang telah dilakukan tentunya melauai bimbingan dari DPL dan mengisi form yang telah disediakan. Tugas DPL disini adalah mengecek hasil evaluasi peserta dengan menyesuaikan pada tahap *create and action*.¹⁶

Kegiatan *Report and Dissemination*. Peserta dalam tahap ini melakukan abstraksi yang singkat terkait hasil dan diseminasi dengan cara mengisi form yang telah disediakan

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah edukasi atau Pendidikan kepada anak-anak usia sekolah dan lansia dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman mengenai baca tulis Al-quran.¹⁷

HASIL

Keadaan masyarakat Desa Talang Tengah seputar keagamaannya yakni beragama Islam. Agama Islam tersebut dipeluk oleh seluruh penduduk Desa Talang Tengah. Di Desa Talang Tengah terdapat sebuah masjid yang dipergunakan untuk melakukan sholat, belajar mengaji, istighotsa dll. Masjid inilah yang kemudian dipergunakan penulis untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Warga Desa Talang Tengah dalam kehidupannya terlihat rukun dan dilihat dari keadaan beragamanya juga kurang karena terlihat dari cara mereka mendatangi masjid yang jarang , baik itu kalangan anak-anak remaja, maupun dewasa

¹³ Amirah, *Pendidikan Anaka Era Digital*, (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2010), 3

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 4.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

¹⁶ Mtthw B. Miles, *Analisis Ala Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2000), hal. 115

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132.

Desa Talang Tengah, Pondok Kubang, Bengkulu Tengah desa yang sudah maju, dengan kondisi sosial masyarakatnya yang cukup baik. Masyarakat Desa Talang Tengah terdiri dari berbagai kalangan. Misalnya, masyarakat golongan menengah keatas berkisar antara 25%-30%, sedangkan untuk masyarakat yang menengah ke bawah berkisar antara 65%-70%. Agama dan budaya merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Kedua istilah ini bisa dikatakan satu kesatuan dan sulit untuk dipisahkan. Bahkan sampai sekarang banyak yang masih sulit membedakan mana agama dan mana budaya. Dalam hal sosial keagamaan, masyarakat Desa Talang Tengah adalah masyarakat homogen. Hal ini karena di desa tersebut hanya ada satu agama yang menjadi status masyarakat desa tersebut, yaitu Islam. Bahkan ormas (organisasi masyarakat) di desa ini yaitu NU (Nahdlatul Ulama). Tidak heran jika semua di desa ini sangat kental dengan budaya-budaya ke-NU-an.

Namun walaupun mayoritas penduduk atau masyarakat di sana beragama islam, akan tetapi dalam beribadah ke masjid sangatlah kurang, banyak warga yang tidak solat berjamaah di masjid dan anak-anak muda yang belum peduli dengan keadaan lingkungan sekitar masjid mereka. Kemudian dengan kondisi kurangnya masyarakat berpartisipasi untuk datang ke masjid juga banyak masyarakat yang buta huruf Al-Quran seperti anak-anak dan lansia. Potensi hal tersebut terjadi karena kurangnya pengajar baca al-quran di desa Desa Talang Tengah.

Dari berbagai hal yang kurang di Desa Talang Tengah khususnya di Masjid Nurul Islam Talang Tengah, Pondok Kubang, Bengkulu Tengah perlu adanya sebuah kegiatan yang membuat masyarakat ingin belajar membaca al-quran dan solat berjamaah di masjid.

Melihat potensi tersebut, anak-anak di Desa Talang Tengah merupakan sasaran untuk tim pengabdian melakukan kegiatan KKN berbasis masjid ini. Apalagi anak-anak di Desa Talang Tengah menurut observasi yang dilakukan, masih banyak yang belum paham betul pendidikan dan pelajaran al-quran.

Adapun data lansia dan anak usia dini yang mengikuti Program Kegiatan literasi agama yang di lakukan di Desa Talang Tengah, Pondok Kubang, Bengkulu Tengah, masjid nurul islam yaitu:

Tabel 1.
Daftar Nama Peserta Lansia Dan Usia Dini

NO	NAMA	TEMPAT TINGGAL	UMUR
1	Buk Tini Amelia	Talang Tengah	47 Tahun
2	Buk Jumali Rosmawati	Talang Tengah	45 Tahun
3	Buk Rinda Saputri	Talang Tengah	50 Tahun
4	Anisa Wulandari	Talang Tengah	10 Tahun
5	Debi Septiawan	Talang Tengah	9 Tahun
6	Alex Triama	Talang Tengah	11 Tahun
7	Jessica Martini	Talang Tengah	10 Tahun
8	Chelisi dwi Putri	Talang Tengah	12 Tahun
9	Iqbal Rahmadan	Talang Tengah	9 Tahun
10	Mesi Yulpana	Talang Tengah	10 Tahun



Gambar1. Belajar Membaca Huruf Al-Quran Bersama Anak Usia Dini Dan Lansia

Banyak dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an karena dilatar belakangi hal yang berbeda-beda, seperti salah satunya tidak mendapatkan kesempatan belajar mengaji dimasa mudanya. Alasan ini yang diungkapkan salah satu lansia ketika penulis mencoba untuk menanyakan masalah tentang dirinya mengapa tidak bisa membaca alqur'an. Setelah penulis melakukan kesepakatan kepada beberapa warga, maka kemudian penulis memutuskan untuk mengadakan ngaji bersama dengan tema mengaji bersama. Penulis memilih tema ini karena menurut penulis tema tersebut lebih cocok dengan keadaan lansia dan anak usia dini saat itu.

Beberapa strategi dan langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kedua kelompok usia tersebut:

1. Untuk Anak Usia Dini:

1) Pembelajaran Interaktif

Menggunakan metode interaktif seperti permainan edukatif, lagu-lagu, dan video animasi untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.¹⁸

2) Pendekatan Bertahap:

Mulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, lalu beranjak ke suku kata dan kata-kata sederhana sebelum akhirnya ke ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Pembelajaran Berbasis Visual:

Menggunakan kartu bergambar, buku berilustrasi, dan media visual lainnya untuk membantu anak-anak mengingat dan memahami huruf serta kata-kata dalam Al-Qur'an.

4) Partisipasi Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar di rumah.

5) Pembelajaran Berbasis Kisah:

Menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan konsep-konsep

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 46.

dan nilai-nilai keagamaan, yang dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat.

2. Untuk Lansia:

1) Pembelajaran yang Fleksibel:

Menyediakan jadwal belajar yang fleksibel dan menyesuaikan tempo pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan lansia.

2) Pendekatan Personal:

Memberikan perhatian individu dan bimbingan khusus untuk memastikan lansia merasa nyaman dan didukung dalam proses pembelajaran.

3) Teknologi dan Media Modern:

Menggunakan aplikasi, audio, dan video yang dirancang khusus untuk membantu lansia belajar membaca Al-Qur'an. Media ini dapat diakses dari rumah dan pada waktu yang sesuai dengan mereka.

4) Kelompok Belajar:

Membentuk kelompok belajar lansia di komunitas atau masjid untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling memotivasi.

5) Pelatihan bagi Pengajar:

Memberikan pelatihan khusus kepada pengajar agar mereka bisa memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Penerapan *Religious Literacy*:

1) Pendidikan Agama yang Komprehensif:

Mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam secara keseluruhan, termasuk sejarah, budaya, dan praktik-praktik keagamaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

2) Pembelajaran Kontekstual:

Menjelaskan konteks ayat-ayat Al-Qur'an dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap teks suci.

3) Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami:

Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas dalam mengajarkan konsep-konsep keagamaan agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan lansia.¹⁹

Ada beberapa upaya yang dilakukan pada kegiatan ini, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia dan anak-anak antara lain:

1) Pertama, ketika akan memulai pelajaran maka pembimbing akan lebih dahulu memberikan contoh. Pemberian contoh-contoh tersebut yang nantinya dapat memudahkan para lansia untuk membaca Al-Qur'an dan dapat lebih mudah dalam mengingat bentuk huruf dan bunyinya.

2) Kedua, materi yang akan dipelajari secara berulang-ulang. Membaca berulang-ulang ini dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama, gunanya untuk lebih meminimalisir sebuah kesalahan. Apabila terjadi kesalahan dalam bunyi bacaan, maka masih ada anggota lain yang ingat sehingga yang lupa dapat mengikuti. Seandainya dalam kelompok tersebut mendapati kesulitan, maka pembimbing akan segera membenarkan bacaan mereka.

3) Ketiga, membaca secara individu. Hal ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dari peserta yang membaca Al-Qur'an. Membaca secara individu ini juga sangat baik untuk diterapkan, karena apabila membaca secara

¹⁹ Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), h.107

berkelompok dengan terus-menerus akan mengakibatkan peserta cenderung akan meniru peserta didik yang lain ketika ia mendapati sebuah kesalahan.

- 4) Keempat melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan meneliti. Evaluasi ialah suatu alat atau prosedur yang mana kegunaannya untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dengan menggunakan cara dan aturan tertentu (Muryadi, 2017). Evaluasi yang dilakukan di Desa Talang Tengah yaitu secara individu dan dilakukan secara bergantian dengan potongan ayat yang berbeda satu dengan yang lainnya, jika dirasa belum lancar maka pembimbing menyuruh untuk membaca sampai lancar atau mendekati kelancaran, namun kemudian jika dirasa sudah lancar atau mendekati lancar maka pembimbing akan menyuruh untuk berhenti, karena dirasa sudah mampu.²⁰

PEMBAHASAN

Adapun hasil Program *religious literacy* ini memberikan berbagai manfaat signifikan dimana Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Islam desa Talang Tengah, Kecamatan Pondok Kubang, Bengkulu Tengah dilaksanakan di hari Jum'at sampai dengan hari minggu dengan ketentuan waktu setelah sholat magrib untuk pembelajaran tajwid, praktek membaca Al-Qur'an atau setoran satu persatu dilakukan setelah sholat isya. Dan apabila terjadi perubahan jadwal sesuai dengan kesepakatan bersama. Selama kegiatan belajar membaca Al-Qur'an para lansia serius dalam mengikuti dan memperhatikan setiap keterangan yang diberikan oleh pembimbing. Setiap akan melakukan pembelajaran maka selalu diawali berdo'a bersama kemudian mulai menyetorkan yang akan dibaca.

Adapun kegiatan ini diikuti sebanyak delapan orang tua dan anak-anak. Akan tetapi terkadang kegiatan ini tidak dapat diikuti oleh seluruh orang tua dan anak-anak dikarenakan ada yang berhalangan hadir, ada yang sibuk dan dengan alasan yang bermacam-macam. Walaupun terkadang para lansia tidak dapat hadir, masih ada beberapa peserta dari kalangan anak-anak maupun remaja yang mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan ini tetap dilaksanakan. Sedangkan untuk metode membaca Al-Qur'an yang digunakan adalah menggunakan metode sorogan dimana peserta maju satu persatu untuk menyetorkan bacaannya sesuai halaman masing-masing. Dikarenakan fasilitas yang kurang memadai seperti minimnya pengajar serta ruangan yang terbatas.

Dengan demikian metode pengabdian ini, digunakan adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta lansia dan anak-anak untuk belajar secara mandiri yang mana sesuai kemampuan masing-masing. Oleh karenanya pembimbing dituntut untuk mampu memahami dalam proses belajar-mengajar melalui pendekatan individu. Dampak dari metode ini ialah pembimbing lebih banyak menuangkan perhatiannya kepada peserta secara individual.

Sedangkan setelah proses pembelajaran selesai, penulis melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dari materi yang telah diberikan oleh peneliti. Evaluasi yang dilakukan di Masjid Nurul Islam Talang Tengah, Pondok Kubang, Bengkulu Tengah dengan tujuan agar penulis dapat mengukur setiap satu kemampuan dari beberapa peserta.

Masyarakat yang semula belum terberdayakan kini terberdayakan, khususnya para lansia. Dengan adanya program ini masjidpun semakin ramai dengan kegiatan yang baru ini bahkan anak-anak dari para lansia tersebut antusias mengikuti programnya. Program ini ternyata dapat

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.59.

menarik minat baik dari kalangan anak-anak maupun remaja. Selain lansia ternyata anak-anak dari lansia itu juga mengikuti program ini bahkan yang mengikuti program ini dari kalangan anak-anak maupun remaja jumlahnya lebih banyak ketimbang para orang tua dan lansianya. Dalam hal ini pelajaran yang diberikan tentu berbeda dengan pelajaran yang diberikan kepada lansia.

Anak usia dini memiliki potensi besar untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak lebih cepat mengenali huruf hijaiyah dan mempelajari tajwid, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang dengan baik. Selain itu, melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran ini dapat memperkuat hubungan antara anak dan orang tua, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan spiritual anak.

Di sisi lain, lansia juga dapat merasakan manfaat yang signifikan dari program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lansia yang mengikuti program ini umumnya menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya dapat memperkuat spiritualitas dan keimanan mereka. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan komunitas. Lansia merasa lebih terhubung dengan sesama melalui kelompok belajar dan kegiatan bersama, yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

Dengan demikian, baik anak-anak maupun lansia dapat memperoleh manfaat yang mendalam dari pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memperkuat iman dan hubungan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan kedua kelompok dapat lebih mendekatkan diri kepada ajaran agama dan membangun kehidupan spiritual yang lebih baik.

Dengan pendekatan yang tepat, literasi keagamaan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak usia dini dan lansia, serta memperkuat hubungan mereka dengan agama dan spiritualitas mereka

Untuk anak-anak usia dini, pengenalan terhadap Al-Qur'an sebaiknya dimulai dengan cara yang menarik dan sesuai dengan dunia mereka. Penggunaan metode interaktif seperti permainan edukatif, lagu, dan cerita bergambar dapat membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah dan aturan tajwid dengan lebih mudah dan menyenangkan. Misalnya, aplikasi digital yang dirancang khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dapat memanfaatkan animasi dan suara untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an dapat memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan kebiasaan belajar yang positif di rumah.

Untuk lansia, program literasi keagamaan dapat difokuskan pada pendekatan yang menghormati dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok kecil yang memungkinkan diskusi dan saling berbagi pengalaman spiritual. Metode pengajaran yang memperhatikan keterbatasan fisik, seperti penggunaan teks dengan ukuran huruf yang lebih besar atau audio Al-Qur'an, dapat membantu mereka yang mengalami kesulitan penglihatan atau pendengaran. Selain itu, kegiatan pendukung seperti ceramah agama, kelompok zikir, dan kajian tafsir dapat memperkaya pengalaman spiritual dan pengetahuan agama lansia, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan agama dan komunitas mereka.

Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat dan dukungan dari keluarga dan komunitas, literasi keagamaan dapat menjadi jembatan penting dalam memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama baik bagi anak-anak usia dini maupun

lansia. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga memperkuat iman, menciptakan komunitas yang lebih erat, dan memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual mereka.

Keberhasilan program literasi keagamaan ini memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, dan tokoh agama. Lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang inovatif dan inklusif. Orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membiasakan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian. Sementara itu, tokoh agama dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

Pada akhirnya, literasi keagamaan yang efektif tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama. Anak-anak akan tumbuh dengan fondasi iman yang kuat, sementara lansia akan merasakan peningkatan spiritualitas dan kedekatan dengan Tuhan. Dengan begitu, literasi keagamaan berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi yang lebih religius, beretika, dan berkarakter, serta membangun masyarakat yang harmonis dan penuh toleransi.

KESIMPULAN

Program literasi keagamaan di Desa Talang Tengah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan lansia. Dengan pendekatan interaktif untuk anak-anak dan pembelajaran fleksibel untuk lansia, program ini memperkuat keimanan dan membangun komunitas yang lebih erat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan tokoh agama sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Literasi keagamaan efektif menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama, membentuk generasi religius, dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik berupa Financial terhadap salah satu Program yang kami lakukan dan berjalan baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abudin Nata, "Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.59.
- Amirah, *Pendidikan Anaka Era Digital*, (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2010), 3
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 30
- Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 40
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 4.
- Linda Apriani, *Menurunnya Minat Membaca Al Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.*(SKRIPSI, IAIN Syekh

- Nurjati Cirebon 2015), 3-4
- Munjahid. 2007. Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam. Yogyakarta: IDEA Press: 26
- Maimunatun Habibah and Siti Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri," JCE (Journal of Childhood Education) 4, no. 1 (2020): 120,
- Muhammad Chirzin, Kearifan Al-Qur'an, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, tth.), hal. 7
- Mtthw B. Miles, Analisis Ala Kualitatif, (Jakarta: UI-Press, 2000), hal. 115
- M. Hasby Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.
- Masitoh,Laksimi Dewi, Strategi Pembelajaran,(Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), h.107
- Purwasih, E. & Usman, H. (2019). *Pengaruh Literasi Keagamaan terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 12
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 46.
- Suriyani, L. & Desi, T. (2023). *Pendekatan Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Bayan: Pendidikan dan Pengajaran, 11(4), 55
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.
- Tu Ramadhan, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw",DAYAH: Journal of Islamic Education Vol 2 No. 2 (2019), 230
- Yahya, M., Ahmad, N., & Hassan, S. (2020). *Khatam al-Qur'an: Tradisi dan Signifikansinya dalam Masyarakat Islam*. Journal of Islamic Cultural Studies, 8(3), 99